

PENGUATAN DASAR MEMBACA HURUF ARAB: PENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN DI SD DARUL FUNUN

**Aria Nur Akmal,* Firman, Husni Mubarak, Muflikhun, Dede Suryana,
Ridwan, Afdhal Alkhair**

Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Islam Maghfirah Bina Umat Bogor

Email: arianurakmal@stipi.ac.id*

ABSTRACT

Arabic letter literacy is the main foundation in reading the Qur'an, yet observations at SD Darul Funun showed that many students still struggle to recognize hijaiyah letters, distinguish similarly shaped letters (such as Ba, Ta, Tsa), and are confused when reading letters with basic harakat, leading them to read by guessing based on memorization. This community service aims to understand and describe the implementation of strengthening the basics of reading Arabic letters to improve the quality of students' Qur'an reading at SD Darul Funun. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach, where the research subjects consisted of homeroom teachers, students, and diniyyah teachers. Data collection was carried out through interviews, observation, and documentation techniques. The mentoring results showed that the combined application of the Iqra method, which trains students gradually, and the Talaqqi method, which allows teachers to provide examples and correct pronunciation (makhraj) instantly, proved to be highly effective. Students experienced a significant improvement in naming letters independently, reading letters with basic harakat correctly, pronouncing previously incorrect letters precisely, and stringing Arabic letters together much more fluently. In addition, this interactive approach also successfully increased students' enthusiasm, focus, and confidence, so they no longer felt afraid or hesitant when reading in front of the class.

Keywords: *Qur'an Literacy, Arabic Letters, Iqra Method, Talaqqi Method, Reading Quality*

ABSTRAK

Literasi huruf Arab merupakan fondasi utama dalam membaca Al-Qur'an, namun observasi di SD Darul Funun menunjukkan banyak siswa yang masih kesulitan mengenali huruf hijaiyah, membedakan huruf yang bentuknya mirip (seperti Ba, Ta, Tsa), dan kebingungan saat membaca huruf berharakat dasar sehingga cenderung membaca dengan cara menebak berdasarkan hafalan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi penguatan dasar membaca huruf Arab guna meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SD Darul Funun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, di mana subjek penelitian terdiri dari wali kelas, murid, dan

guru mata pelajaran diniyyah. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penerapan kombinasi metode Iqra yang melatih siswa secara bertahap dan metode Talaqqi yang memungkinkan guru memberikan contoh serta mengoreksi pelafalan (*makhraj*) seketika terbukti sangat efektif. Siswa mengalami peningkatan yang nyata dalam menyebutkan nama huruf secara mandiri, membaca huruf berharakat dasar dengan benar, melafalkan huruf yang sebelumnya keliru secara presisi, dan merangkai huruf Arab dengan jauh lebih lancar. Selain itu, pendekatan interaktif ini juga berhasil meningkatkan antusiasme, fokus, serta kepercayaan diri siswa, sehingga mereka tidak lagi merasa takut atau ragu ketika membaca di depan kelas.

Kata kunci: Literasi Al-Qur'an, Huruf Arab, Metode Iqra, Metode Talaqqi, Kualitas Bacaan.

A. PENDAHULUAN

Literasi huruf Arab merupakan fondasi fundamental dalam pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar, yang berfungsi sebagai gerbang utama bagi siswa untuk mendalami nilai-nilai spiritual dan intelektual (Sarif et al., 2025). Namun, di tengah masifnya disrupsi digital saat ini, penguasaan dasar *makhori'ul huruf* dan kaidah tajwid menghadapi tantangan besar akibat tingginya paparan gawai yang memengaruhi durasi fokus anak (Untung et al., 2025). Fenomena *learning loss* yang terjadi beberapa tahun terakhir pun menyisakan kesenjangan kompetensi yang nyata, di mana banyak siswa belum mencapai standar kualitas bacaan yang diharapkan (Agustina et al., 2025).

Padahal, kemahiran membaca Al-Qur'an dengan fasih (*fashahahatul qiro'ah*) merupakan keterampilan mendasar yang wajib dikuasai oleh setiap Muslim. Kemampuan melafalkan huruf Arab ini tidak berhenti pada batas kecakapan linguistik belaka, melainkan menjadi prasyarat utama untuk dapat berinteraksi lebih dalam dengan makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an (BZ et al., 2025). Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya krusial untuk memahami pesannya, tetapi juga menjadi bentuk representasi penghormatan terhadap kesucian kitab suci tersebut. Kehati-hatian dalam pelafalan dasar ini sangat ditekankan, mengingat ketidaktepatan dalam mengucapkan huruf dapat berpotensi mengubah makna sebenarnya dari ayat yang dibaca. Oleh karena itu, ketidaklancaran dalam literasi dasar membaca Al-Qur'an bukan sekadar kelemahan bahasa biasa, melainkan menjadi sebuah tantangan yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan esensial dari pendidikan Islam itu sendiri.

Meskipun memiliki peran yang sangat esensial dalam pendidikan Islam, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi bahasa Arab pada siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan literasi ini dipicu oleh berbagai kendala, salah satu yang paling mendasar adalah problem linguistik terkait perbedaan struktur yang mencolok antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia (Avika Afdiana Khumaedi, 2024). Kondisi empiris ini tercermin secara nyata pada siswa-siswi di SD Darul Funun. Berdasarkan observasi pendahuluan di lapangan, ditemukan fakta bahwa sebagian besar peserta didik di sekolah tersebut masih belum memiliki kemampuan dasar yang memadai dalam mengenali dan membaca huruf-huruf Arab (hijaiyah). Hal ini terbukti bahwa siswa-siswi membaca al-Quran berdasarkan apa yang dihafal bukan dari membaca huruf arab yang ada, ditambah dengan minimnya metode pendampingan yang intensif dan interaktif, telah berdampak langsung pada terhambatnya kelancaran proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara keseluruhan.

Padahal, literasi Al-Qur'an sejatinya merupakan suatu keterampilan atau kemampuan seseorang yang tidak hanya terbatas pada penguasaan membaca teks secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan dalam memahami pesan atau risalah yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Keterampilan literasi ini menjadi sangat esensial karena turut menuntut pembacanya untuk mampu memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya, tafsirannya, serta mengerti makna dari setiap ayat yang dilantunkan (Muh. Syata et al., 2023). Mengingat posisi Al-Qur'an sebagai kitab suci sekaligus pedoman hidup bagi manusia (Syam et al., 2026), penguasaan dalam membaca dan memahami isinya merupakan sebuah kewajiban yang tidak bisa ditawar, khususnya bagi umat Islam. Agar peserta didik dapat benar-benar menyelami dan memahami isi Al-Qur'an, syarat mutlak yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah kemampuan membaca ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar. Terlebih lagi, Al-Qur'an diturunkan dengan membawa tujuan yang agung, yakni sebagai pelajaran dan hukum, sehingga penguasaan literasi dasar membaca ini merupakan kunci pembuka gerbang menuju pemahaman dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih dari itu, rutinitas membaca, menghafal, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an sejatinya bernilai ibadah yang mendatangkan keberkahan sekaligus menjadi sarana utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Khususnya bagi peserta didik, kebiasaan membaca dan memahami Al-Qur'an sejak dini memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka, serta memberikan dasar yang kokoh dalam pembentukan akhlak maupun moral (Fitasari & Tamamah, 2025).

Oleh karena itu, kehadiran program pengabdian yang berfokus pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an menjadi sebuah langkah strategis yang tidak bisa ditunda. Dengan menitikberatkan pada penguatan dasar membaca huruf Arab, program ini tidak hanya bertujuan memberantas buta huruf Al-Qur'an, tetapi juga membangun fondasi awal bagi peserta didik untuk menjadi generasi yang mahir berliterasi dan berakhlak mulia. Maka dari itu untuk mengetahui implementasi pada pembelajaran huruf arab untuk meningkatkan kualitas bacaan Al Quran, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penguatan Dasar Membaca Huruf Arab: Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di SD Darul Funun."

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi (Nasir et al., 2023). Hal ini digunakan untuk melihat fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan sehingga peneliti bisa mengolah data terkait dengan bagaimana implementasi penguatan keahlian membaca huruf Arab. Serta untuk mengeksplorasi fenomena komplek terkait penerapan strategi peningkatan kualitas baca Al Quran dengan penguatan dasar membaca huruf arab. Dan subjek penelitian didefinisikan dengan seorang individu yang memahami informasi dari objek penelitian (Bungin, 2015). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah : wali kelas, murid, guru mata pelajaran diniyyah.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah penentuan tujuan dan fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana penguasaan dasar huruf Arab (hijaiyah) dapat secara signifikan meningkatkan kualitas dan kelancaran bacaan Al-Qur'an siswa. Dengan memahami bagaimana pengenalan karakter huruf dan ketepatan *makhorijul huruf* memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa, penelitian ini bertujuan untuk menyarankan berbagai strategi pembelajaran agar dasar-dasar membaca Al-Qur'an dapat diinternalisasikan dengan lebih cepat dan tepat. Fokus utama penelitian ini adalah pada pengaruh pembelajaran huruf Arab terhadap kelancaran membaca huruf, serta ketepatan pelafalan dasar ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan digali lebih dalam mengenai bagaimana proses siswa mengenali, melafalkan, dan merangkai huruf Arab sebagai fondasi utama dalam kelancaran membaca Al-Qur'an.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2023 : 239). Masing-masing metode ini memiliki peran yang berbeda dalam memperoleh data yang relevan untuk penelitian.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) atau guru mengaji, serta perwakilan siswa. Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai riwayat kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa, kendala utama yang dihadapi di kelas, serta efektivitas metode pengajaran yang selama ini digunakan. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan secara pendekatan personal untuk mengetahui kesulitan spesifik yang mereka rasakan saat belajar mengenali dan melafalkan huruf Arab.

Selain wawancara, observasi juga dilakukan secara langsung selama proses pendampingan belajar membaca huruf Arab berlangsung di kelas. Fokus observasi ini adalah untuk mengamati tingkat kemampuan awal siswa dalam mengenali huruf hijaiyah, ketepatan pelafalan (*makhori'ul huruf*), kelancaran dalam merangkai huruf sambung, serta antusiasme dan respons siswa terhadap metode atau media pembelajaran yang diterapkan selama program KKN.

Dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data pendukung yang melengkapi hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi ini meliputi catatan pencapaian siswa (seperti batas jilid Iqra atau buku tilawati), daftar hadir kegiatan pendampingan, serta rekam jejak visual berupa foto-foto kegiatan proses belajar mengajar huruf Arab sebagai bukti pelaksanaan program.

Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi, dan survei, langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian ini, Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini mengikuti model analisis data yang diusulkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang membantu peneliti mengatur dan menafsirkan data secara sistematis (Saldana et al., 2014). Menurut Sugiyono, validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dipastikan melalui triangulasi, pengecekan anggota, dan jejak audit, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap temuan (Sugiyono, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik-teknik tersebut untuk memastikan keakuratan data dan interpretasi.

Setelah data dianalisis, peneliti akan menyusun temuan-temuan penelitian yang menggambarkan bagaimana penguasaan dasar huruf Arab (hijaiyah) dan ketepatan *makhori'ul huruf* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas serta kelancaran bacaan Al-Qur'an siswa. Peneliti juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar dan kemampuan literasi dasar membaca huruf Arab di kalangan peserta didik, serta memberikan rekomendasi mengenai strategi atau metode

pembelajaran yang efektif agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih fasih, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Secara keseluruhan, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh penguasaan dasar huruf Arab terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Dengan pendekatan kualitatif yang mendalam dan teknik pengumpulan data yang beragam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami pentingnya literasi huruf hijaiyah sebagai fondasi utama pendidikan Al-Qur'an, serta memberikan panduan bagi pengembangan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang lebih adaptif dan efektif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan dari pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini berfokus pada penerapan penguatan dasar membaca huruf arab bagi siswa di SD Darul Funun.

1. Kondisi awal literasi Al Qur'an Siswa Darul Funun

Kemampuan membaca huruf Arab merupakan fondasi utama dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar. Tanpa penguasaan huruf hijaiyah yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk huruf, melafalkan makhraj huruf, serta membaca rangkaian kata. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Darul Funun, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah secara tepat. Beberapa siswa belum mampu membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti *Ba*, *Ta*, *Tsa* atau *jim*, *ha*, *kha*. Kondisi ini menyebabkan siswa sering melakukan kesalahan ketika membaca potongan ayat Al-Qur'an.

Selain itu, sebagian siswa juga masih membaca dengan cara menebak berdasarkan hafalan, bukan benar-benar membaca huruf yang terdapat dalam teks Al-Qur'an. Temuan berikutnya menunjukkan bahwa beberapa siswa sebenarnya telah mengenal huruf hijaiyah, namun masih mengalami kesulitan dalam membaca huruf yang disertai dengan harakat, seperti fathah, kasrah, dan dhammah. Banyak siswa yang masih ragu dalam menentukan bunyi huruf ketika harakat tersebut digunakan, sehingga proses membaca menjadi tidak lancar dan sering terhenti.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran diniyyah menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan ini adalah kurangnya latihan membaca secara intensif. Banyak siswa yang hanya berlatih membaca Al-Qur'an pada saat jam

pelajaran di sekolah, dan tidak semua siswa mendapatkan bimbingan dari orang tua atau guru mengaji di luar sekolah

2. Implementasi Metode Iqra dan Talaqqi

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penguatan dasar membaca huruf Arab dilakukan melalui pendekatan yang sistematis. Dalam kajian pendidikan Al-Qur'an, salah satu metode yang paling populer di Indonesia adalah metode Iqra yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam pada akhir tahun 1980-an di Yogyakarta. Metode ini muncul sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat akan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis, sistematis, dan mudah dipahami (Nur & Aryani, 2022), menggantikan metode tradisional yang cenderung memerlukan waktu lama.

Metode Iqra memiliki karakteristik utama berupa penyusunan materi pembelajaran secara bertahap yang dibagi ke dalam enam jilid (Margareta et al., 2025). Pada tahap awal, siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf hijaiyah secara terpisah agar mengenali setiap huruf dengan baik, lalu dilanjutkan dengan cara membaca huruf yang disertai harakat. Dalam proses pembelajaran di SD Darul Funun, guru menggunakan buku Iqra sebagai media utama. Latihan membaca yang dilakukan secara berulang membantu siswa dalam mengingat bentuk huruf serta cara membacanya dengan benar, dan meminimalisir kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir sama.

Selain metode *Iqra*, guru juga menerapkan metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* merupakan metode pembelajaran tradisional yang telah digunakan sejak masa Rasulullah SAW dalam menyampaikan wahyu (Afiat Muktafi & Khoirul Umam, 2022). Dalam metode ini, guru membacakan ayat secara langsung, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut dengan memperhatikan pelafalan yang benar. Keunggulan utama metode *Talaqqi* adalah kemampuannya dalam menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an, karena setiap huruf dalam bahasa Arab memiliki *makhraj* dan sifat yang berbeda. Pemahaman mengenai *makhraj* huruf sangat penting agar siswa dapat membaca sesuai dengan kaidah tajwid, dibantu dengan pengenalan tanda baca seperti mad, sukun, dan tasydid. Interaksi langsung antara guru dan siswa memungkinkan terjadinya koreksi seketika, sehingga kualitas bacaan siswa meningkat pesat.

Kombinasi antara metode Iqra dan metode Talaqqi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan respon yang positif dan tampak lebih antusias ketika diminta membaca secara bergiliran. Interaksi antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang

lebih aktif, meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka tidak lagi merasa takut atau ragu ketika membaca di depan guru

3. Implementasi Pembelajaran Huruf Arab

Selama proses pendampingan, kombinasi kedua metode ini diimplementasikan secara langsung di dalam kelas. Guru menggunakan buku Iqra sebagai panduan visual bertahap, sementara interaksi lisan dipandu menggunakan prinsip Talaqqi. Melalui metode Talaqqi, guru memberikan contoh bacaan yang benar, lalu meminta siswa menirukannya. Jika siswa melakukan kesalahan pelafalan, interaksi langsung memungkinkan terjadinya koreksi bacaan seketika, sehingga siswa tidak mengulangi atau membiasakan kesalahan tersebut.

Hasil pengamatan menunjukkan respons yang sangat positif dari para siswa. Siswa tampak lebih antusias dan termotivasi ketika diminta membaca secara bergiliran di hadapan guru dan teman-temannya. Kegiatan membaca secara bergantian ini memicu siswa untuk lebih fokus memperhatikan bacaan temannya agar mereka bisa membaca dengan lebih baik saat gilirannya tiba

Secara kognitif dan psikomotorik, terlihat peningkatan yang signifikan. *Pertama*, siswa yang sebelumnya kesulitan membedakan huruf mulai mampu menyebutkan nama huruf secara mandiri dan membacanya dengan benar saat dipadukan dengan harakat. *Kedua*, siswa yang pada awal pembelajaran membaca huruf secara terputus-putus, setelah mendapatkan latihan bertahap, mulai mampu membaca rangkaian huruf Arab dengan jauh lebih lancar. *Ketiga*, metode Talaqqi secara nyata membantu siswa memperbaiki ketepatan *makharijul huruf*; huruf-huruf yang sebelumnya sering diucapkan secara keliru perlahan dapat dilafalkan secara presisi. Dampak psikologis yang tidak kalah penting adalah meningkatnya kepercayaan diri siswa. Seiring dengan perbaikan kualitas bacaan, siswa tidak lagi merasa takut, ragu, atau malu ketika diminta membaca di depan kelas. Kepercayaan diri ini menciptakan suasana belajar yang sangat kondusif dan interaktif.

4. Analisis dan Peningkatan Kualitas Bacaan

Berdasarkan analisis temuan di lapangan, kombinasi antara metode Iqra dan metode Talaqqi terbukti menjadi strategi pembelajaran yang sangat efektif. Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa menunjukkan respon yang cukup positif dan antusias ketika diminta membaca secara bergiliran di hadapan guru. Kegiatan ini membuat siswa lebih fokus memperhatikan bacaan teman-temannya dan memotivasi mereka untuk memperbaiki bacaan sendiri. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan nyata: siswa yang sebelumnya belum mengenal huruf mulai mampu menyebutkan nama

huruf dan membacanya dengan harakat dasar secara benar. Siswa yang awalnya membaca huruf secara terpisah, setelah dilatih bertahap, mulai mampu membaca rangkaian huruf dengan lebih lancar. Lebih lanjut, metode Talaqqi membantu siswa memperbaiki ketepatan pelafalan huruf yang sebelumnya sering diucapkan keliru. Kepercayaan diri siswa pun meningkat signifikan; mereka tidak lagi merasa takut atau ragu ketika diminta membaca di depan guru.

5. Kendala yang dihadapi

Dalam pelaksanaan literasi huruf Arab di SD Darul Funun, terdapat beberapa kendala utama. *Pertama*, siswa sering mengalami kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah yang memiliki bentuk hampir sama, seperti *Ba, Ta, Tsa* atau *jim, ha, kha*. Kondisi ini menyebabkan siswa sering melakukan kesalahan ketika membaca potongan ayat. *Kedua*, siswa yang telah mengenal huruf tetap mengalami kebingungan ketika huruf tersebut disertai dengan tanda baca/harakat dasar. *Ketiga*, kurangnya latihan membaca secara intensif di luar sekolah; banyak siswa yang hanya berlatih saat jam pelajaran dan tidak mendapatkan bimbingan membaca dari orang tua di rumah.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan dasar membaca huruf Arab menggunakan sinergi metode Iqra dan Talaqqi merupakan strategi yang sangat efektif. Sebagai solusi keberlanjutan, sekolah perlu mengembangkan program pembelajaran ini secara lebih terstruktur dan berkesinambungan. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua di rumah mutlak diperlukan untuk memberikan latihan tambahan, mengingat sinergi antara guru, siswa, dan orang tua adalah kunci keberhasilan peningkatan literasi Al-Qur'an yang pada akhirnya akan membentuk karakter religius siswa secara utuh.

D. KESIMPULAN

Penerapan kombinasi antara metode Iqra dan metode Talaqqi terbukti menjadi strategi pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada siswa di SD Darul Funun. Pada kondisi awal, sebagian besar siswa menghadapi kendala dasar seperti ketidakmampuan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya mirip (contohnya *Ba, Ta, Tsa* atau *jim, ha, kha*), kebingungan saat membaca huruf dengan harakat dasar, serta kebiasaan menebak bacaan berdasarkan hafalan. Untuk mengatasi hal ini, metode Iqra digunakan untuk melatih siswa secara bertahap dan berulang, sementara metode Talaqqi diterapkan agar guru dapat memberikan contoh bacaan secara langsung dan segera mengoreksi pelafalan (*makhraj*) siswa ketika terjadi kesalahan. Perpaduan kedua metode ini memberikan hasil peningkatan yang sangat nyata, di mana siswa mulai mampu

menyebutkan nama huruf secara mandiri, membaca huruf berharakat dasar dengan tepat, melafalkan huruf secara presisi, dan merangkai huruf Arab dengan jauh lebih lancar. Selain peningkatan teknis tersebut, metode ini juga memberikan dampak psikologis yang positif dengan berhasil meningkatkan antusiasme, fokus, dan kepercayaan diri para siswa sehingga mereka tidak lagi merasa takut, ragu, atau malu ketika diminta untuk membaca di depan guru.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, dewan guru, khususnya guru diniyyah, serta seluruh siswa-siswi SD Darul Funun atas kerja sama dan antusiasmenya selama program KKN ini berlangsung. Penghargaan juga disampaikan kepada institusi kampus dan Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, serta rekan-rekan mahasiswa yang turut berkontribusi aktif dalam menyukseskan program penguatan literasi Al-Qur'an ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiat Muktafi, & Khoirul Umam. (2022). Implementasi Metode Talaqqī dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194–205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>
- Agustina, M., Putri, O. R., & Yuniar. (2025). Pengelolaan Meaningful Learning dalam Mengatasi Learning Loss di SMA Muhammadiyah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 206–210. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.1807>
- Avika Afdiana Khumaedi. (2024). Perkembangan Literasi Digital Bahasa Arab : Peluang dan Tantangan Era 5.0. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 257–264. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i4.1380>
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Grafindo Persada.
- BZ, Z., Sofi, M., & Thelma, C. C. (2025). Application of the Jibril Method to Improving Fashahatul Qiro'ah al-Qur'an Education Park. *Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 97–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.470>
- Fitasari, N. L., & Tamamah, N. (2025). INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI SISWA KELAS 7 : STUDI DI LINGKUNGAN SMAIT AL-AMRI LECES PROBOLINGGO. *SUKIJO CIRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies*, 01(01), 143–156.
- Margareta, A. L., Sholehah, A. A., Farihah, L., & Muhammad, D. H. (2025). Efektivitas metode Iqra'dalam meningkatkan literasi Al-Quran pada siswa: Studi kasus di MTs Darul Ulum Kabupaten Probolinggo. *Al-Insan: Islamic and Humanities Perspectives Journal*, 1(1), 1–14.
- Muh. Syata, W., Fahmi Indriani, N., & Mardhatillah Sabillah, B. (2023). Penguatan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik Sebagai Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Negeri 69 Batu Tiroa Kabupaten Bantaeng. *Abdi Samulang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v2i2.25>
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>

- Saldana, A. M., Miles, J., & Matthew B. Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods*.
- Sarif, S., Rahman, P. S., Mamonto, M. Z., & Talibo, W. (2025). Strategi Efektif Mengasah Maharah Al-Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Akademi Qur'an Al-Haramain, Malaysia. *Khidmat Insani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.60040/Khidmati.2.1.11-20.2025>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); 1 dan 2). Alfabeta.
- Syam, A. I., Iftikhar, F., Fathiyah, A., Cahyawati, D. P., & Andriyani. (2026). AL-QURAN DAN HADITS SUMBER HUKUM DAN PEDOMAN HIDUP UMAT MUSLIM. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(1), 460–473.
- Untung, S. H., Isom Mudin, M., Asnawi, A. R., Sindy, F., & Khasanah, L. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi Digital. *Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 136–145.